



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH NAHDHOTUT THOLIBIN PASTAP  
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**EVITA RAHMI**

**NIM: 1420100216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH NAHDHOTUT THOLIBIN PASTAP  
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mendapatkan gelar sarjana pendidikan

OLEH

EVITA RAHMI

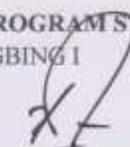
NIM: 1420100216



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Dr. H. Irwani Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP.19610615 199103 1 004

  
Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2019

### SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. EVITA RAHMI

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 01 / Februari / 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr,Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **EVITA RAHMI** yang berjudul: "**Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



Dr. H. Irwan Saleh Dalimunte, M. A  
NIP.19610615 199103 1 004

**PEMBIMBING II**



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : EVITA RAHMI  
NIM. : 1420100216  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6  
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH  
NAHDHOTUT THOLIBIN PASTAP  
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.

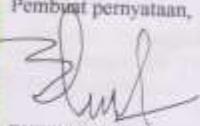
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 01 Februari 2019

Pembuat pernyataan,



  
EVITA RAHMI  
NIM. 1420100216

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVITA RAHMI  
NIM : 1420100216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free-Right)** ataskarya ilmiah saya yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH NAHDHOTUT THOLIBIN PASTAP KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan,  
Pada tanggal: 28 Februari 2019  
Yang menyatakan



  
**EVITA RAHMI**  
NIM. 1420100216

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Evita Rahmi  
NIM : 14 20100216  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag. M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Februari 2019
Pukul	: 08.00 WIB s.d 11: 30 WIB
Hasil/Nilai	: 62, 5 (C)
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**  
Ditulis oleh : **EVITA RAHMI**  
NIM : **14 201 00216**  
Fakultas/Jurusan : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 28/Februari 2019  
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul ahir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Skripsi ini berjudul “ **Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA., dan Bapak Pembimbing II Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Dan Guru-Guru dan Siswa-Siswi yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis lokasi penelitian saya ini dan juga kepada Siswa-Siswi dan kawan-kawannya yang satu sekelas dengan Anaknya kakak saya di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian.

8. Abanganda (Zulhan Ependi) dan kakanda (Nur Hasiah) yang berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
9. Adinda dan kakanda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, Adinda Alpin Fais,, dan Yenni Samsiyah Alawiyah mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Rekan-rekan PAI-6 khususnya buat (Siti Aisyah, Nurul Sakinah, Endang Sulastri, Delpa Reni, Fitria Rahmadhani, Ridoh Nasution) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian buat seluruh teman-teman di kost Kakak Sahara, Siti Suleha, Nuriah, Roisah Hotma Sari, Nuriah, Lely Wardani yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini. Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpua 28 Februari 2019

Penulis,

EVITA RAHMI  
NIM. 14 20100216

## ABSTRAK

**Nama** : EVITA RAHMI  
**Nim** : 1420100216  
**Judul Skripsi** : "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal".  
**Tahun** : 2018

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Nahdhotut Tholibin sehingga mempengaruhi kualitas anak tersebut namun mereka mempunyai keahlian dalam mengaplikasikan kompetensi tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pendidikan agama Islam dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Nahdhotut Tholibin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu sosiologi dan pendidikan Islam yang membahas mengenai masalah-masalah yang ada di masyarakat mengenai tanggapan-tanggapan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh madrasah Nahdhotut Tholibin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan persepsi masyarakat dan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dikarenakan adanya simbol-simbol yang di dalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia dengan menggunakan interpretasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin sudah dapat diterapkan dan termasuk kategori kuat. Untuk tingkat prestasi belajar PAI siswa memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini berarti bahwa siswa di Madrasah Nahdhotut Tholibin sudah memperoleh pengetahuan sekaligus bisa memperaktekkannya. Selanjutnya persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin sangat mempengaruhi kepribadian siswa dengan terselenggaranya pendidikan agama Islam, maka akhlak yang dimiliki siswa di Madrasah Nahdhotut Tholibin menjadi lebih baik.

Kata Kunci: persepsi masyarakat, pendidikan agama Islam.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN</b>	
<b>ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	9
1. Persepsi.....	9
a. Pengertian Persepsi.....	9
b. Macam-Macam Persepsi.....	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	13
d. Yang Menentukan adanya Persepsi.....	14
e. Ciri-Ciri Persepsi.....	15
2. Masyarakat.....	15
a. Pengertian Masyarakat.....	15
b. Hubungan Masyarakat dengan Madrasah.....	17
c. Norma-Norma Masyarakat.....	19
d. Ciri-Ciri Masyarakat.....	19
3. Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	21
b. Tujuan Pendidikan Islam.....	22
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	23
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Madrasah.....	25

a. Pengertian Madrasah.....	25
b. Manajemen Madrasah.....	27
c. Strategi mengatasi pengertian Madrasah.....	31
d. Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	34
e. Bidang Sarana dan Prasarana.....	34
f. Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah.....	37
j. Pengembangan Madrasah Berciri Khas Agama Islam.....	40
k. penelitian yang Relevan.....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	49

### **BAB IV Hasil Penelitian.....**

A. Temuan Umum Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya MDA Nahdhotut Tholibin Pastap.....	51
2. Gambaran Kondisi MDA Nahdhotut Tholibin Pastap.....	52
3. Data Administrasi MDA Nahdhotut Tholibin Pastap.....	52
4. Visi Misi MDA Nahdhotut Tholibin.....	55
5. Motto MDA Nahdhotut Tholibin Pastap.....	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Gambaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin.....	56
2. Persepsi Masyarakat Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin.....	60
a. Persepsi Masyarakat Terhadap Peserta Didik Dalam Melaksanakan Ibadah Serta Akhlak Peserta Didik.....	62
b. Persepsi Masyarakat Terhadap Guru di Madrasah Nahdhotut Tholibin.....	68
c. Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Prasarana di Mdrasah Nahdhotut Tholibin.....	72
d. Persepsi Masyarakat Terhadap Kurikulum di Madrasah.....	74

### **BAB V: Penutup.....**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

## Halaman

TABEL 4.1: Data Administrasi MDA Nahdhotut Tholibin.....	41
TABEL 4.2: Data Murid MDA Nahdhotut Tholibin .....	42
TABEL 4.3: Data Guru MDA Nahdhotut Tholibin .....	43
TABEL 4.4: Rekapitulasi Guru di Madrasah Nahdhotut Tholibin .....	44
TABEL 4.5: Sarana dan Prasarana Madrasah Nahdhotut Tholibin .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan masyarakat. Karena pendidikan agama Islam sebagai proses atau aktivitas yang membimbing anak yang sudah berkembang, untuk mencapai kepribadian yang baik sesuai dengan cita-cita pendidikan, memberikan penghayatan, pemahaman ajaran agama pada diri masing –masing orang yang mempelajari pendidikan agama Islam tersebut.

Hal ini mendorong siswa melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehingga tercapainya pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Guru mampu memberikan motivasi kepada siswa, agar mereka disiplin dalam mengikuti segala peraturan yang diterapkan di Madrasah Nahdhotut Tholibin misalnya, jam masuk 14.30 maka siswa tidak boleh terlambat.

Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk menghargai waktu misalnya sholat tepat waktu, mempunyai sifat amanah, sopan santun kepada guru dan memiliki kemauan yang kuat untuk belajar. Kelebihan yang dimiliki siswa yang sekolah di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap yaitu siswanya ikut dalam kegiatan MTQ, misalnya dalam bidang tilawah, tartil, adzan, pidato, puisi drama dalam kegiatan keagamaan siswa di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap. Siswa memiliki prestasi yang membanggakan bagi orangtuanya sehingga mendorong orangtua yang

lainnya untuk ikut serta menyekolahkan anaknya di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap.

Pandangan orangtua terhadap madrasah tersebut memiliki banyak kekurangan dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai siswa yang sekolah di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap menjadi kebanggaan sendiri bagi masyarakat sekitar dikarenakan siswa di Madrasah Nahdhotut Tholibin selalu menghadiri, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan mereka ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut adanya berpidato, membaca Alqur'an.

Madrasah Nahdhotut Tholibin sebagai gambarannya bahwa siswa yang sekolah di Madrasah tersebut menurut pengamatan peneliti sudah sesuai dengan harapan masyarakat dalam bidang keagamaan yaitu, melaksanakan sholat tepat waktunya, dan orangtua ikut berpartisipasi dengan sepenuhnya memberikan arahan dan tanggung jawab, kepada anaknya. Misalnya setelah anak pulang ke rumah orangtua bertanya apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan anak tersebut.

Pendidikan keagamaan diterapkan guru dan siswa di Madrasah Nahdhotut Tholibin salah satunya yaitu, mengucapkan salam apabila bertemu di jalan saling tegur sapa dan menciptakan komunikasi yang akrab. Pentingnya pendidikan agama Islam di Madrasah tersebut untuk meningkatkan keimanan seorang anak yaitu, beriman kepada Allah dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat karna, pendidikan di masa usia dini lebih mudah untuk memahami atau mengingat hal-hal

yang bermanfaat dibanding masa dewasa karena, masa dewasa itu hal-hal yang dapat terlupakan.

Kondisi yang terjadi pada saat ini adalah kurang banyaknya murid yang sekolah di madrasah tersebut dikarenakan motivasi anak yang masih rendah karena, orangtua anak tersebut yang ingin anaknya untuk bersekolah di madrasah tersebut. Dilihat dari kondisi yang lain yaitu, sarana dan prasarana kurang memadai.

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul. **Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Nahdhotut Tholibin Di Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka rumusan masalah yang dipergunakan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah gambaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam yang di laksanakan di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Nahdhotut Tholibin di Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan penelitian dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu proses pengembangan pembelajaran dimana semakin baik pembelajaran yang maka akan semakin meningkat mutu pendidikan agama Islam.
2. Sebagai memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
3. Sebagai bahan referensi ataupun masukan bagi pemerintah dan menteri Agama agar peduli terhadap masyarakat.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

## 1. Persepsi

Presepsi adalah “pernah anggapan terhadap sesuatu yang kita amati/alami selalu tertinggal jejaknya/kesannya di dalam jiwa kita. Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa juga diartikan “ gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah Mengamati” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa adalah tanggapan penerimaan langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui melalui pancaindranya. <sup>1</sup>

## 2. Masyarakat

Masyarakat merupakan himpunan individu dan kelompok, yang awalnya seorang dalam kemudian membentuk keluarga hidup dalam wilayah yang sama. Terjadilah hubungan antar individu dan antar keluarga, sehingga terbentuknya masyarakat. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Pastap berdekatan dengan Madrasah Nahdhotut Tholibin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, jarak simpang Muara Mais ke dalam sekitar 3 km ke atas.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan disebut juga pendidikan agama Islam merupakan

---

<sup>1</sup> Rahmadani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007). Hlm. 107.

usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara bersencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama Islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Adapun yang di lihat dari pendidikan keagamaan siswa dan siswi di madrasah tersebut pendidikan keagamaan yang ingin diteliti dalam pembahasan ini di lihat dari aspek kurikulum dan pelaksanaannya. <sup>2</sup>

Adapun rincian yang sesuai yang akan di teliti adalah:

1. Persepsi masyarakat terhadap akhlak peserta didik.
  2. Persepsi masyarakat terhadap tenaga pengajar.
  3. Persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana.
  4. Persepsi masyarakat terhadap kurikulum.
4. Madrasah

Madrasah merupakan tempat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan status dari madrasah tersebut masih swasta dan mata pelajaran yang dipelajari pengetahuan agama dan pengetahuan umum.<sup>3</sup> Madrasah ini adalah

---

<sup>2</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Lkis Cemerlang, 2009), hlm. 512.

<sup>3</sup> Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 155-156.

berdasarkan Madrasah Nahdhotut Tholibin yang dilaksanakan di sore hari untuk tingkat anak usia SD. Adapun sebagai rincian

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan yang mengemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitin, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan penelitian yang relevan. diteliti yang berisikan jenis penelitian,

Bab III lokasi dan waktu penelitian, inporman penelitian, alat pengumpulan data, tehnik keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data yaitu Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kerangka Teori**

#### **1. Persepsi**

##### **a. Pengertian Persepsi**

Dalam Kamus besar Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah “ tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui pancaindranya “.M. Alisuf Sabri mengatakan, persepsi aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat indranya, dan dengan kemampuan inilah memungkinkan individu-individu mengenali lingkungan hidupnya. Berdasarkan beberapa penting pengertian persepsi, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa persepsi adalah pemahaman, penafsiran, pendapat atau respon seseorang terhadap sesuatu objek yang bergantung faktor-faktor perangsang.<sup>1</sup>

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan atau tanggapan seseorang terhadap suatu madrasah atau yang diberikan oleh beberapa lapisan masyarakat yang berkenaan dengan pendidikan anak di madrasah tersebut dan mengetahui jati diri seseorang itu. Tanggapan dapat juga didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan.

---

<sup>1</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 60

- 1) Tanggapan masa lampau yang sering disebut sebagai tanggapan ingatan.
- 2) Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut tanggapan imajinatif.

Persepsi seseorang satu sama yang lain dapat berbeda sekali berdasarkan melalui pengamatan terhadap sesuatu .<sup>2</sup>

konsepsi adalah suatu rancangan atau ide yang harus diwujudkan atau diterapkan berkaitan dengan konsepsi pendidikan berarti penerapan pendidikan dalam usaha mendewasakan umat manusia dengan berbagai upaya baik dengan pelatihan-pelatihan tentang sikap maupun studi aplikatif tentang moral.

Adapun cara mengukur kebenaran persepsi adalah cara mengukurnya berdasarkan Scope potensi subjek, maka susunan tingkatan itu menjadi:

- (1) Tingkatan kebenaran indera adalah tingkatan yang, paling sederhana dan pertama yang dialami manusia.
- (2) Tingkatan ilmiah, pengalaman-pengalaman yang didasarkan disamping melalui indra diolah pula dengan rasio.
- (3) Tingkatan filosofis, rasio dan pikir murni, renungan yang mendalam mengolah kebenaran itu semakin tinggi nilainya.<sup>3</sup>
- (4) Tingkatan religius, kebenaran mutlak yang bersumber dari Tuhan yang Maha Esa dan dihayati oleh kepribadian dengan integritas dengan iman dan kepercayaan.

---

<sup>2</sup> Agus Sujanto, *Psikologi umum* (Jakarta: Aksara 1994) hlm. 31.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 123-125.

Dari segi psikologis dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya.

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsaan atau data dari berbagai Sumber.

- 1) Proses menyeleksi rangsaan
- 2) Setelah diterima, rangsaan atau data diseleksi.

#### **b. Macam-Macam Persepsi**

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia seiring juga disebut persepsi sosial.<sup>4</sup>

- 1) Persepsi terhadap lingkungan fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain;

- a) Latar belakang pengalaman.
  - b) Latar belakang budaya
  - c) Latar belakang psikologis
  - d) Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
  - e) Kondisi faktual l alat-alat panca indra
- 2) Persepsi terhadap manusia

---

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung:Pustaka Setia, 2003), hlm. 447

Persepsi terhadap manusia atau persepsi social adalah proses menangkap arti objek-objek social dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan hidup kita. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya. Contoh teori mengukur persepsi sebagai berikut:

- a) Teori correspondence adalah menerangkan bahwa kebenaran atau sesuatu keadaan benar itu terbukti benar bila ada kesesuaian antara arti yang dimaksud dengan objek yang dituju.
- b) Teori consistency adalah teori ini merupakan suatu pengujian (test) atas arti kebenaran hasil test dan eksperimen dianggap reliable jika kesan-kesannya berturut-turut dari suatu penyelidik bersifat konsisten yang dilakukan penyelidik lain dalam waktu dan tempat yang lain.
- c) Kebenaran Religius adalah kebenaran tak cukup hanya diukur dengan rasion dan kemauan individu kebenaran bersifat objektif, universal, berlaku bagi seluruh umat manusia karena kebenaran ini bersumber dari Tuhan yang disampaikan melalui wahyu. Yang dihasilkan oleh persepsi menurut policy Research adalah untuk membantu pembuat kebijakan, dengan jalan memberikan pendapat atau informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah yang kita hadapi sehari-hari. Dengan demikian, penelitian kebijakan penelitian merupakan rangkaian aktifitas yang diawali dengan persiapan peneliti untuk mengadakan

penelitian atau kajian, pelaksanaan penelitian, dan di akhiri dengan penyusunan rekomendasi.<sup>5</sup>

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi bersifat psikologis daripada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor tentang mempengaruhi:

#### 1) Perhatian yang selektif

kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, dan individu akan mengubah penampilan dan memusatkan perhatian seseorang untuk sebagai objek pengamatan.<sup>6</sup>

#### 2) Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak di antara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian misalnya seorang siswa akan mudah sekali menarik perhatiannya kepada si laki-laki.<sup>7</sup>

#### 3) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat terpengaruh sekali, karena seseorang memandang dunia ini seperti cermin tentu bukan barang baru, dan masyarakat memandang siswa dan siswi itu berbeda-beda

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 129-132.

<sup>6</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 111-112.

<sup>7</sup> Wagito Bimo, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 70.

pendapat ada yang memandang akhlaknya buruk dan ada pula yang bagus.

#### **d. Yang Menentukan Adanya Persepsi**

Persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya masing-masing (internal) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Individu sebagai faktor internal dan stimulus serta lingkungan sebagai faktor eksternal saling berintegrasi dalam diri individu sehingga melahirkan persepsi dan yang mempengaruhinya adalah;

- 1) Faktor yang berhubungan dengan ciri-ciri khas dan kepribadian seseorang
- 2) Faktor pengaruh kelompok
- 3) Faktor perbedaan latar belakang pengalaman seseorang.<sup>8</sup>

#### **e. Ciri-Ciri Persepsi**

Ciri-Ciri umum tertentu dalam persepsi:

- 1) Modalitas; rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap, *indra sifat sensoris dasar* dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya)
- 2) Dimensi ruang dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 51.

3) Dimensi penuh arti: dunia persepsi adalah dunia penuh arti .  
 Kita cenderung melakukan pengamatan. Kita atau siswa tidak kondusif  
 tentang memahami pelajaran atau persepsi pada gejala-gejala yang  
 mempunyai ada hubungannya dalam dirinya.

## 2. Masyarakat

### a. Pengertian Masyarakat

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari kata Arab syarikat, kata ini terpakai dalam bahasa Indonesia serikat, dalam kata ini terkumpul unsur-unsur pengertian berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok atau kumpulan masyarakat terpakai dalam dua kata bahasa tersebut untuk menanamkan pergaulan hidup.<sup>10</sup>

Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu. Masyarakat merupakan makhluk yang bersatu membentuk Masyarakat, dan hidup secara rukun. Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem adat istiadat, serta hukum-hukum khas, dan yang hidup bersama. Kehidupan bersama ialah kehidupan yang di dalamnya kelompok-kelompok

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 57.

<sup>10</sup> Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia Depdikbut, ed. 11* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 635.

manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama.<sup>11</sup>

Masyarakat terdiri atas individu-individu, tanpa mereka, tidak akan ada masyarakat, mengapa demikian? Bagaimana hubungan individu dengan masyarakat? Pandangan pertama Masyarakat terdiri atas individu ini hanyalah suatu sintesis bentukan, yakni suatu sintesis tak sejati.<sup>12</sup>

Pandangan kedua Masyarakat tak dapat disamakan dengan senyawa bentukan merupakan suatu sistem agar saling berkaitan antar bagian antar suatu pokok dan kekhazanah mereka. Masyarakat dari segi konsep yang sosiologi adalah sekumpulan manusia berinteraksi bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berintegrasi sesamanya dan saling membantu satu sama lain apabila ada kesusahan orang di masyarakat itu agar kita saling membantu sesama agar tercapai tujuan, Secara kualitatif anggota masyarakat terdiri dari berbagai anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama sehingga masyarakat menjadi majemuk.<sup>13</sup>

Hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara, antara lain dengan:

- 1) Tolong menolong membantu antar sesama

---

<sup>11</sup>Daniel Lenner, *dalam International Encyclopedia of social Sciences*. Vol. 9 dan 10, (New York: The Macmillan Company and The Free Press, 1968), hlm. 386

<sup>12</sup>Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah* (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 15.

<sup>13</sup>Ibid., hlm. 183-184

- 2) Suka memaafkan kesalahan orang lain pengasih
- 3) Lapang dada jangan suka berdusta
- 4) Menepati janji lemah lembut , pemurah
- 5) Suka memberikan sedekah terhadap orang lain

**b. Hubungan Masyarakat Dengan Madrasah Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Madrasah**

Secara fisik, madrasah dengan masyarakat sekitar cukup baik, antara kompleks madrasah dengan rumah penduduk dibidang jauh tidak terlalu jauh dalam arti hanya sekolah SD dan pekarangan madrasah tidak terlalu luas baru rumah penduduk dan komunikasi madrasah dengan masyarakat tetap berjalan, dan penduduk Di desa Pastap Itu sangat suka kepada anak-anak yang ada di Madrasah itu baik dalam kegiatan dan keagamaannya bagus.kita harus menyadari bahwa masyarakat memiliki yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan bahkan kemajuan lembaga pendidikan Islam.<sup>14</sup>

Untuk menghindari itu semua perlu kita tingkatkan tali persudaraan Di sisi lain, kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan Islam.<sup>15</sup> Ketika masyarakat memilih kepercayaan terhadap lembaga pendidikan Islam. Mereka akan mendukung penuh. Bukan

---

<sup>14</sup> Fuad Yusup, *Isu-isu sekitar Madrasah*, (Jakarta: Publising pendidikan Agama dan Keagamaan 2006), hlm. 94.

<sup>15</sup>A. Malik M dkk. *Medernisasi Pesantren*, (Jakarta:Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2007), hlm. 234.

saja dengan memasukkan anak-anaknya ke sekolah madrasah tersebut, bukan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Sebaliknya ketika masyarakat tidak percaya mereka bukan hanya tidak mau memasukkan anak-anaknya ke sekolah tersebut, bahkan memprovokasi tetangga atau kawan-kawannya.

Berarti masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh manajer pendidikan Islam. Jadi, masyarakat memiliki posisi ganda yaitu sebagai objek dan sebagai subjek. Keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, ketika lembaga pendidikan Islam sedang melakukan promosi penerimaan murid baru, maka masyarakat merupakan objek yang dibutuhkan. Sementara respon masyarakat terhadap sangat mendukung sekali.

### **c. Norma-Norma Masyarakat**

Supaya hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka dirumuskan norma-norma masyarakat . Misalnya tata kelakuan, mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, seta sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.<sup>16</sup> Masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut. Tata kelakuan sangat penting karena:

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *psikologi Umum*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 195-196.

- 1) Tata kelakuan memberikan batas-batas perilaku individu, Tata kelakuan juga merupakan alat yang memerintahkan dan sekaligus melarang anggota masyarakat melakukan suatu perbuatan.
- 2) Tata kelakuan mengidentifikasi individu dengan kelompoknya. Di satu pihak tata kelakuan memaksa orang menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan kemasyarakatan yang berlaku.
- 3) Tata kelakuan menjaga solidaritas antara anggota masyarakat.

#### **d. Ciri-Ciri Masyarakat**

- 1) Ciri-ciri umum bagi kemasyarakatan diantaranya:
  - a) Masyarakat pertanian mendasarkan ekonominya pada tata atau sumber alam. Mereka yang memiliki sawah, ladang kebun, ternak dan lainnya di pedesaan dianggap sebagai orang kaya. Teknologi yang mereka gunakan adalah teknologi kecil seperti pompa penyemprot hama. Racun tikus dan sebagainya.<sup>17</sup>
  - b) Masyarakat industri berbeda dengan masyarakat pertanian. Modal dasar usaha masyarakat ini bukan lagi tanah, tetapi peralatan produksi, mesin-mesin pengolah bahan mentah menjadi barang atau makanan yang siap dikonsumsi, teknologi yang mereka gunakan adalah teknologi tinggi, yang hemat tenaga kerja, berskala besar dan bekerja secara efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 219-222.

c) Masyarakat informasi ada yang menyebut abad elektronik, atau pasca industri. Ramalan tentang era informasi sebagai bersifat pasti, Pada masyarakat ini dari segi ekonomi mulai bergeser dari mengukur kekayaan dengan pemilikan sumber daya alam sebagai yang terdapat pada masyarakat, atau pada alat produksi sebagai terdapat pada masyarakat industri.<sup>18</sup>

2) Manfaat masyarakat sebagai lingkungan pendidikan antara lain:

- a) Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya, ini ikut memperlancar pembangunan di lingkungan masyarakat yang bersangkutan.
- b) Masyarakat akan dapat secara menyatakan realitas di masyarakat tersebut kepada para terdidik yang datang ada di lingkungan masyarakat tersebut.
- c) Meningkatkan cara pikir, bersikap dan bertindak yang lebih maju terhadap program pemerintah di lingkungan masyarakat tersebut.
- d) Masyarakat akan lebih mengenal fungsi sekolah untuks pembangunan bagi mereka ikut memiliki sekolah itu
- e) Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, berkat kerjasama antara masyarakat dan sekolah.

---

<sup>18</sup> Hasan Adnan, *Fisapat Pendidikan Islam Terhadap Madrasah*, (Jakarta:Gema Ihsani, 2005), hlm. 453.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>19</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah umum merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari beberapa definisi agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam.

---

<sup>19</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

- 3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.
- 4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik.<sup>20</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Lima tujuan umum asasi bagi pendidik Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Pendidikan Islam memandang dengan penuh terhadap pemikiran, Allah menyuruh hambanya untuk memikirkan kejadian langit dan bumi supaya manusia bergantung pada akal untuk sampai kepada keimanan yang sempurna kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat -bakat asal pada anak-anak. Islam adalah agama “fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengan fitrahnya”, Islam memandang bahwa tugas pendidikan adalah menguatkan fitrah kanak-kanak, menjauhkan diri dari kesesatan, dan tidak menyeleweng dari kesucian dan kelurusannya.
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.
- 4) Berusaha untuk menyeimbangkan segala kekuatan kesedian-kesediaan manusia dan memberikan hasil yang penting .

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan perusahaan tertentu agar mendapat rezeki. Dengan demikian pelajar diharapkan dapat hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan. <sup>21</sup>

### c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di dalam pendidikan dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru.

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

119. *Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.*<sup>22</sup>

*Oleh karena itu untuk menjadi seorang guru itu tidaklah mudah karena berhasil tidaknya peserta didik itu ditentukan oleh pendidiknya.*

<sup>21</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 162-163.

<sup>22</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang;PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 22.

#### d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam identik juga dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam yang terkandung di dalamnya yang melengkapi satu dengan yang lainnya:

##### 1) Pengajaran keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid”

##### 2) Pengajaran akhlak

Dalam bahasa Indonesia, secara umum Akhlak diartikan dengan “Tingkah Laku” atau “Budi pekerti”. Menurut istilah akhlak adalah suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

### 3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

## 4. Madrasah

### a. Pengertian Madrasah

Kata "*madrasah*" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah "*madrasah*" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "*darasa*" juga bisa diturunkan kata "*midras*" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar"; kata "*al-midras*" juga diartikan sebagai "rumah untuk mempelajari kitab Taurat".<sup>24</sup>

Sungguhpun secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, *madrasah* tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia *madrasah* tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni "sekolah agama", tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama Islam).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ali Muddlofir, *Aplikasi Pengembangan Tingkat satuan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hlm. 105-106.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Dalam prakteknya memang ada *madrasah* yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada *madrasah* yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut *madrasah diniyyah*. Kenyataan bahwa kata "*madrasah*" berasal madrasah dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami "*madrasah*" sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni "tempat untuk belajar agama" atau "tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan".

#### **b. Manajemen Madrasah**

Selama ini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah daripada mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum, walaupun beberapa justru lebih maju daripada sekolah umum. Namun, keberhasilan beberapa madrasah dalam jumlah yang terbatas itu belum mampu menghapus kesan negatif yang sudah terlanjur melekat.

Ditinjau dari segi penguasaan agama, mutu siswa madrasah lebih rendah daripada mutu santri pesantren. Sementara itu, ditinjau dari penguasaan materi umum, mutu siswa madrasah lebih rendah daripada sekolah umum. Jadi, penguasaan baik pelajaran agama maupun materi umum serba mentah (tidak matang)

Dari segi manajemen, madrasah lebih teratur daripada pesantren tradisional, tetapi dari segi penguasaan pengetahuan agama, santri lebih mumpuni. Keadaan ini wajar terjadi karena santri tersebut hanya mempelajari pengetahuan agama, sementara beban siswa madrasah berganda. Demikian juga, menjadi wajar ketika dalam hal penguasaan pengetahuan umum, siswa sekolah umum lebih unggul menguasai daripada siswa madrasah karena beban siswa sekolah umum tidak sebanyak siswa madrasah.<sup>26</sup>

### c. Strategi Mengatasi Kelemahan Madrasah

Dalam kasus madrasah, berdasarkan identifikasi penyebab kelemahan mutu madrasah yang meliputi pihak pengelola, kondisi kultural masyarakat, kebijakan politik Negara terutama yang menyangkut pendanaan, beban pelajaran yang harus dijalani siswa, keadaan sarana-prasarana, alat-alat pembelajaran, maupun kondisi guru yang kurang profesional, maka banyak hal yang turut bertanggung jawab terhadap rendahnya kualitas madrasah.

Akan tetapi, semua faktor itu merupakan akibat semata, sementara itu yang menjadi faktor penyebab justru para pengelola madrasah. Jika mereka memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola, maka persoalan-persoalan lain seharusnya dapat diatasi dengan baik. Karena para pengelola

---

<sup>26</sup> Husein Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2000), hlm. 172.

sebagai pihak yang memegang kendali, memiliki kekuatan eksekutif atau politik yang dapat dijadikan sarana atau media dalam mengkondisikan komponen-komponen lainnya.

Kebijakan mengembangkan madrasah perlu mengakomodasi tiga kepentingan berikut ini.

- 1) Bagaimana kebijakan itu pada dasarnya harus memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam.
- 2) Bagaimana kebijakan itu memperjelas dan memperkokoh keberadaan madrasah sederajat
- 3) Bagaimana kebijakan itu memperjelas dan memperkokoh keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai ajang membina warga Negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif.
- 4) Bagaimana kebijakan itu bisa menjadikan madrasah mampu merespons tuntutan-tuntutan masa depan.<sup>27</sup>

Berdasarkan tiga macam kepentingan itu, dapat dilakukan pemetaan sebagai berikut, kepentingan pertama mengemban misi dakwah, kepentingan kedua mengemban misi pendidikan, sedangkan kepentingan ketiga mengemban misi pembaharuan. Misi ketiga inilah yang meringkai setiap upaya untuk melakukan pembaruan, peningkatan, maupun pengembangan manajemen madrasah yang

---

<sup>27</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Cumisaka Galisa, 2003), hlm. 161.

mengarah pada pencapaian kemajuan. Tanpa misi ketiga itu tidak bisa dibedakan antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Karena, semua madrasah memiliki misi dakwah dan misi pendidikan.<sup>28</sup>

Pimpinan madrasah dituntut untuk melakukan langkah-langkah kearah perwujudan visi madrasah: agamis, berkualitas, dan beragam. Langkah-langkah tersebut diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Membangun kepemimpinan madrasah yang kuat dengan meningkatkan koordinasi, menggerakkan semua komponen madrasah, menyinergikan semua potensi, merangsang perumusan tahapan-tahapan perwujudan visi dan misi madrasah.
- b) Menjalankan manajemen madrasah yang terbuka dalam pengambilan keputusan dan penggunaan keuangan madrasah
- c) Mengembangkan tim kerja yang sulit, cerdas dan dinamis.
- d) Mengupayakan kemandirian madrasah untuk melakukan langkah terbaik bagi madrasah.
- e) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

<sup>29</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta 2009), hlm. 98.

**d. Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

- 1) Madrasah menyusun program pendayagunaan pendidikan dan tenaga pendidikan.
- 2) Program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan :
- 3) Madrasah perlu mendukung upaya : Promosi pendidikan dan tenaga kependidikan berdasarkan asas kemanfaatan, kepatutan, dan profesionalisme.
- 4) Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan aspirasi individu, kebutuhan kurikulum dan madrasah.
- 5) Penempatan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan baik jumlah maupun kualifikasinya dengan menetapkan prioritas.
- 6) Mutasi tenaga kependidikan dari satu posisi ke posisi lain didasarkan pada analisis jabatan dengan diikuti orientasi tugas oleh pimpinan tertinggi madrasah yang dilakukan setelah 4 tahun, tetapi bias diperpanjang berdasarkan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan, sedangkan untuk tenaga kependidikan tambahan tidak ada mutasi.

**e. Bidang Sarana dan Prasarana**

- 1) Madrasah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal :

- a) Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan.
  - b) Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.
  - c) Melengkapi fasilitas pembelajaran dalam setiap tingkat kelas di madrasah.
  - d) Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing- masing tingkat.
  - e) Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.<sup>30</sup>
- 2) Seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.
- 3) Pengelolaan fasilitas fisik untuk kegiatan ekstra kurikuler disesuaikan dengan perkembangan kegiatan ekstra kurikuler peserta didik dan mengacu pada standar sarana dan prasarana.<sup>31</sup>

#### **f. Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah**

Perkembangan Madrasah merupakan perkembangan peradaban umat islam yang harus ditelusik sampai pada awal perkembangan islam. Munculnya Madrasah tidak bisa lepas dari sejarahnya, bahwa jauh sebelum dikenal yang nama Madrasah, umat Islam telah mempunyai lembaga

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 223.

<sup>31</sup> D Ja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Cipta Pustaka Media 2006), hlm. 57.

pendidikan meskipun secara sistem masih belum tertata sebagaimana sistem pendidikan di Madrasah.

Tempat-tempat pendidikan islam sebelum Madrasah yang sempat berkembang adalah *Majlis*.<sup>32</sup> *Suffah*.<sup>33</sup> *Kuttab*.<sup>34</sup> *Maktab*, dan Masjid Dari tempat pendidikan itulah lahir para ulama yang ahli dalam bidang keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya. Para pencari ilmu dari umat Islam terus bertambah sehingga tempat-tempat pendidikan di atas tidak mampu menampung masyarakat yang ingin mencari ilmu. Maka pada akhirnya digagaslah konsep pendidikan yang disebut Madrasah.<sup>35</sup>

Menurut Athiyah al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Maqrizi, menyatakan bahwa institusi sekolah atau Madrasah pertama kali diperkenalkan pada akhir abad ke-4 hijriah oleh penduduk Naisabur, yaitu Madrasah *al-Baiiaqiyyah*. Madrasah ini merupakan institusi pertama yang berbentuk sekolah di dunia Islam.<sup>36</sup>

Namun menurut pendapat Ahmad Syalabi dan Philips K. Hitti mengatakan bahwa Madrasah yang muncul pertama kali adalah Madrasah *Nizamiyah* yang didirikan oleh Nizam al-Mulk seorang Perdana Menteri

---

<sup>32</sup> Majelis Merupakan tempat perkumpulan yang dijadikan tempat belajar dan mengajar. Majelis itu terletak dirumah-rumah atau tempat perkumpulan lainnya.

<sup>33</sup> Suffah Merupa. kan tempat yang dipakai untuk kegiatan pendidikan. Tempat ini menyediakan tempat pemondokan bagi masyarakat yang tergolong miskin.

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada periode klasik dan pertengahan* (Jakarta:Raja Wali Perss, 2004), hlm. 132

<sup>35</sup> Dalam ensiklovedia islam dijelaskan bahwa kutap adalah jenis dunia islam.

<sup>36</sup> Pada masa Nabi Muhammad. SAW masjid selain dijadikan sebagai tempat beribadah:sholat juga sebagai pusat pendidikan.

Dinasti Saljuk.<sup>37</sup> Namun dalam pembahasan ini, penulis lebih fokus mendalami Madrasah *Nizamiyah* karena pendirian lembaga pendidikan didirikan oleh seorang pejabat pemerintah dengan konsep pendidikannya yang lebih kongkret.

Dalam pandangan Makdisi, Madrasah merupakan fase ketiga dalam garis lembaga pendidikan Islam, dengan urutan; Masjid, Masjid *Khan*.<sup>38</sup> kemudian Madrasah.<sup>39</sup> Proses perubahan dari masjid ke Madrasah menurut George.<sup>40</sup> Makdisi dalam Muzakkir terjadi secara tidak langsung melainkan melalui perantara yaitu Masjid *Khan*. Peralihan tersebut didasarkan pada kondisi dimana minat masyarakat yang ingin belajar semakin besar sehingga masjid tidak bisa menampungnya. Banyak siswa yang belajar membuat masjid itu dipenuhi oleh halaqah-halaqah siswa yang belajar, sehingga secara tidak langsung, orang yang mau beribadah merasa terganggu oleh ramainya siswa yang belajar.

Para siswa yang datang untuk belajar di masjid itu tidak hanya dari dalam kota, tetapi juga dari luar kota banyak yang datang untuk belajar. Akibat kejauhan tempat tinggalnya, siswa yang dari luar kota membutuhkan tempat tinggal sehingga pada perkembangan selanjutnya dibangunlah masjid

---

<sup>37</sup> Athiyah Al-abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan bustami A. Gani dan Dejohar Basri (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 79.

<sup>38</sup> Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Terjemahan Muchatar Jahja dan Sanusi Latip, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 106.

<sup>39</sup> Masjid Khan adalah tempat pemondokan bagi pencari Ilmu yang tidak punya tempat tinggal.

<sup>40</sup> Muzakkir *Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Formal* lentera pendidikan Desember, 2010), 162.

yang dilengkapi dengan tempat tinggal yang biasanya disebut kompleks. masjid khan. Dari kompleks itulah maka pada tahap selanjutnya Madrasah berkembang sebagai tempat pendidikan islam yang formal.

Tahap masjid berlangsung terutama pada abad kedelapan dan kesembilan, tahap masjid *Khan* mencapai perkembangan yang sangat pesat pada abad kesepuluh, sedang tahap selanjutnya adalah Madrasah yang khusus diperuntukkan bagi lembaga pendidikan. Madrasah dengan demikian berhasil menyatukan kelembagaan masjid biasa dan masjid khan. Pada tahap ini, Madrasah pada umumnya terdiri dari ruang belajar, ruang pemondokan, dan masjid.

Pada awalnya sistem pendidikan di masjid dengan Madrasah adalah sama. Bahkan dari status bangunannya, antara masjid dan Madrasah adalah sama-sama wakaf. Perbedaan mendasar antara pendidikan Madrasah dan Masjid terletak pada kontrol pendirinya. Pendidikan di Masjid terbebas dari kontrol pendirinya sedangkan pendidikan Madrasah selalu dikontrol oleh pendirinya.<sup>41</sup>

#### **g. Pengembangan Madrasah Berciri Khas Agama Islam**

Madrasah merupakan sekolah umum berciri khas agama Islam, sedangkan sekolah tidak demikian. Di madrasah, mata pelajaran agama Islam dibagi ke dalam beberapa submata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis,

---

<sup>41</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah Perkembangannya* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu 1999), hlm. 157.

Aqidah-Akhlak, Fikih, Sejarah (Kebudayaan) Islam, bahkan ditambah dengan mata pelajaran bahasa Arab sejak MI hingga MA, mata pelajaran pendidikan agama Islam digabung menjadi satu. Hanya dua jam per minggu, Namun demikian, di dalamnya pada dasarnya juga meliputi Al-Qur'an-Hadis, keimanan (aqidah), akhlak ibadah-syariah-muamalah (fikih), dan sejarah (kebudayaan) Islam.

Di madrasah para peserta didiknya (putri) memakai jilbab dan peserta didik putra memakai celana panjang, sedangkan di sekolah para peserta putri memakai baju rok dan peserta didik (putra) memakai celana pendek untuk jenjang pendidikan dasar, sedangkan pada jenjang pendidikan menengah peserta didik putri boleh memakai rok dan boleh juga memakai jilbab. Sebagai implikasinya, maka para guru dituntut untuk mampu memberikan layanan yang professional terhadap anak didik tersebut.

Pekerjaan mencari yang professional bukan hanya mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, yakni panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmat guna terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja keras, cerdas, kreatif dan inopatif. Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

Untuk mengembangkan budaya agama dalam komunitas madrasah tersebut diperlukan standar yang jelas, yang dikembangkan secara bertahap

dan berkelanjutan, sehingga dapat diukur dan dievaluasi keberhasilannya. Contoh standar budaya religious misalnya: <sup>42</sup>

1. Dilaksanakan shalat berjamaah dengan tertib dan disiplin di masjid madrasah.
2. Tidak terlibat dalam perkelahian peserta didik
3. Sopan santun berbicara antara peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya.
4. Cara berpakaian peserta didik yang islami.
5. Saling menghormati, membantu dan berbagi antara warga madrasah.
6. Warga madrasah menjaga keindahan diri, ruangan, lingkungan madrasah.
7. Warga madrasah disiplin dalam belajar.
8. Peserta didik disiplin dalam bermain.
9. Warga madrasah disiplin dalam beribadah.
10. Warga madrasah disiplin dalam berolahraga.
11. Warga madrasah berperilaku jujur.
12. Segala keperluan terlayani dengan ramah, cepat dan tepat.
13. Tercipta budaya senyum, salam, dan sapa.
14. Peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya datang ke madrasah tepat waktu.
15. Cara berpakaian guru dan tenaga kependidikan lainnya yang islami.

---

<sup>42</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm.133-139.

16. Peserta didik tersebut pengasih.
17. Peserta didik berperilaku lemah lembut, dan tidak suka berbohong.
18. Dan guru pun harus tepat waktu datang ke sekolah.

#### **h. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada, kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalian tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti. Namun ada kemiripan dengan pembahasan ini, seperti yang dibahas oleh:

- 1) Intan Suria, pada tahun 2008 dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Mutu pendidikan Pesantren al- Islamiyyah Desa Padang Galugur, Menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren dapat dikatakan tidak bagus dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati pendidikan pesantren . Selanjutnya penyebab yang lain adalah kurangnya pendidikan agama, dan yang lain media televisi dan pengaruh lingkungan masyarakat. <sup>43</sup>
- 2) Jefni Anida Harahap, pada tahun 2016 dengan judul “persepsi masyarakat terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Al-Bahriyah Kecamatan Portibi”, menyatakan bahwa sebagai bahan masukan kepada pemimpin Pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok pesantren. pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak di pondok itu dan anak

---

<sup>43</sup> Intan Suria, “Persepsi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan Pesantren al-Islamiyyah Desa Padang Galugur “( Skripsi IAIN Psp, 2008) , hlm 41.

tersebut akan semakin giat belajar ada perubahan tentang dirinya dan mengetahui mana yang baik dan yang buruk anak tersebut makin cerdas sopan santun terhadap sesama orang dan berguna bagi nusa bangsa.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Jefni Anida Harahap, “ *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Bahrurah Kecamatan Portibi* “ ( Skripsi IAIN Psp, 2016), hlm. 41.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Nahdhotut Tholibin Desa Pastap Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Jarak Simpang Muara Mais ke dalam sekitar 3 Km. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2017-selesai, sebagaimana terdapat dalam (Lampiran) 1.

### **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan pakta secara sistematis. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi lokasi penelitian yang sebenarnya sebagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>1</sup> Syahrifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1999) hlm.129.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Masyarakat yang diteliti dari 10 orang dan kepala sekolah untuk mendapatkan data-data mengenai Madrasah tersebut Guru.

Komite sekolah (BP3) merupakan berjabatan di bawah kepala sekolah di madrasah Nahdhotut Tholibin komite sekolah sebagai pengurus-urus sekolah tersebut misalnya untuk membayar spp komite sekolah ikut serta mengurusnya dan kalau di madrasah tersebut mengadakan acara contoh isra' miqraj di desa tersebut komite juga ikut berpartisipasi terhadap acara tersebut dan mengadakan perlombaan siswa/i juga ikut serta dalam bidang sekolah dan memberikan mutu pendidikan yang baik.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya, siswa nahdhotut tholibin yang terdiri dari siswa dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Nahdhotut Tholibin Kecamatan Tambangan.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah sangat dilakukan dalam sebuah penelitian, dengan instrument yang benar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk

mendapatkan dan memberikan data tambahan. Hal ini dilakukan terhadap pendidikan keagamaan siswa di madrasah Nahdhotut Tholibin di desa Pastap khususnya pendidikan keagamaan terhadap sesama manusia . Dengan demikian observasi dilaksanakan dengan terjun langsung tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan siswa madrasah Nahdhotut Tholibin Kecamatan Tambangan Kabupaten Madina.

Jenis observasi yang dilakukan pada peneliti ini adalah non partisipan. Yaitu, observasi yang dilakukan peneliti tanpa adanya bagian kelompok. selanjutnya akan dilaksanakan sekali dalam sebulan yaitu waktunya tidak dibatasi bisa senin-sabtu yang berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan November sampai Februari 2017.

Setelah melakukan pengamatan realitasnya tentang akhlak dari lulusan madrasah nahdhotut tholibin pastap kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal, masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan karna mereka kurang menghormati orang yang lebih tua dari mereka, dan masih melawan kepada orangtua apabila orangtuanya menyuruhnya. Dan kalau diamati dari segi berpakaian memang menutupi aurat namun masih teransparan.dan jika dilihat dari sisi Seharusnya yang diharapkan masyarakat terhadap lulusan dari Madrasah Nahdhotut Tholibin.

Adapun guna observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengamati bagaimana tentang pendidikan keagamaan oleh siswa dan siswi di Madrasah Nahdhotut Tholibin yang terdiri dari:

- 1) Mengamati bagaimana realitas pelaksanaan keagamaan siswa dan siswi di Madrasah Nahdhotut Tholibin
- 2) Mengamati realitas tentang praktek keagamaan
- 3) Mengamati realitas tentang pendidikan keagamaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa dan siswi di madrasah Nahdhotut Tholibin apakah sesuai dengan tanggapan yang diberikan masyarakat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden. Jenis wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah wawancara tak berstruktur.<sup>2</sup>

Penulis melakukan wawancara atau Tanya jawab kepada yang disediakan terlebih dahulu, seperti wawancara kepada siswa dan siswinya yang diwawancarai berjumlah 1 kelas yaitu kelas 3 yang terdiri dari 5 orang. Adapun sebagai responden dalam penelitian ini antara lain anggota masyarakat, berjumlah 6 orang yaitu Samsyah, Masrah Hasiah Hilda Nurhalimah Sabariyah M yani dan kepala desa di desa Pastap, termasuk di dalamnya guru mata pelajaran agama.

Jadi, wawancara yang digunakan peneliti adalah tidak berstruktur yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi bahan utama

---

<sup>2</sup> Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung Tarsito, 1983), hlm. 2.

dalam proses wawancara ini berupa, bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan oleh siswa di Madrasah Nahdhotut Tholibin khususnya dalam pendidikan keagamaan tentang tata cara berwudu', tentang tata cara sholat lima waktu, tentang pelaksanaan proses belajar mengajar siswa di madrasah Nahdhotut Tholibin tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dalam penelitian ini penulis melampirkan dokumentasi berupa foto aktivitas ini bertujuan untuk memperkuat hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap judul yang akan diteliti menyangkut tentang persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin yaitu dengan melampirkan informasi yang dilihat dari segi foto pada waktu melakukan wawancara bersama dengan masyarakat sekitar atau siswa itu sendiri. <sup>3</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari

---

<sup>3</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 34.

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik-teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut;

1. Reduksi data: mengidentifikasi bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian serta membuat koding dengan memberikan kode pada setiap satuan agar sumber data dapat ditelusuri.
2. Kategorisasi: memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori akan diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi: mencari kaitan antara satu hasil akhir dari percobaan untuk menggabungkan, merevisi menyimpulkan, menceritakan, menuliskan, mengatur.. Metode Sintesis Melakukan penggabungan semua pengetahuan yang diperoleh untuk menyusun satu pandangan atau pendapat.<sup>4</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid/akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi perpanjang keikutsertaan penulis pada latar penulisan.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 54-57.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan penulis dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan sebagai perbandingan atas data tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> S. Nasution *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm. 113.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

MDA Nahdhotut Tholibin Pastap berdiri pada awal kemerdekaan tahun 1945 yang didirikan oleh seluruh Masyarakat Desa Pastap dengan cara bergotong royong yang di bantu oleh seorang guru yang bernama MAD SEH yang berasal dari keluarga Syeh. H. Arsyad Tholib Lubis salah satu Ulama besar Sumatera Utara.<sup>1</sup>

MDA Nahdhotut Tholibin Terletak di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal yang berjarak ±3 Km dari desa Muaramais. Selain sebagai tempat belajar MDA Nahdhotut Tholibin juga difungsikan sebagai tempat pengajian bagi Orang Tua dan nauli bulung pada setiap hari sabtu sore dan sebagai Sekolah Dasar (SD) karena pada saat itu SD hanya terdapat di Desa Muaramais, jadi bagi murid kelas 1 sampai kelas 3 belajar pada pagi hingga siang hari di MDA Nahdhotut Tholibin dan kelas 4 sampai kelas 6 belajar di SD yang terdapat di Desa Muaramais yang ditempuh dengan berjalan kaki.

---

<sup>1</sup> Muhammad Abduh Pulungan, sebagai kepala sekolah di Madrasah Nahdhotut Tholibin, Wawancara Pada Tanggal 11 Maret 2018.

Pada awal didirikannya MDA Nahdhotut tholibin hanya terdiri dari satu ruang, dan atas gagasan H. Abdul Hadi Pulungan Putra Pastap yang bertempat di Jakarta serta seluruh masyarakat desa pastap sekitar tahun 1980 MDA Nahdhotut Tholibin di bangun kembali menjadi tiga ruangan dengan seorang tenaga pengajar yang bernama guru BAKI (pengganti dari Guru MAD SEH yang Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 2003 atas gagasan guru M.Abduh Pulungan dan H. Abdul Hadi Pulungan MDA Nahdhotut Tholibin kembali dibangun untuk menambah ruang kelas menjadi empat ruang hingga saat ini.

## **2. Gambaran Kondisi MDA Nahdhotut Tholibin Desa Pastap**

MDA Nahdhotut Tholibin memiliki murid sebanyak 80 orang yang terdiri dari murid laki-laki sebanyak 37 orang dan murid perempuan sebanyak 43 orang yang mempunyai 4 rombongan belajar dan 4 ruangan belajar. Semua murid-murid MDA Nahdhotut Tholibin hanya berasal dari penduduk Desa Pastap yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Namun walaupun demikian murid-muridnya telah banyak yang berprestasi pada setiap perlombaan yang diadakan baik di tingkat Kecamatan maupun Tingkat Kabupaten.

## **3. Data Administrasi MDA Nahdhotut Tholibin pastap**

### **a. Data Administrasi MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

#### **Tabel . 4.1.**

#### **Data Administrasi MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Jumlah Murid	80 Orang	Masih Aktif
2.	Ruang Belajar	4	Dipadukan
3.	Ruang Kantor	1	Dipadukan dengan Kelas 1
4.	Tempat Sholat	1	Dipadukan dengan kelas 4

**b. Data Guru dan Murid MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

**Tabel. 4. 2.**

**Data Murid MDA Nahdhotut Tholibin**

NO	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH MURID		KETERANGAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	1	7 ORANG	13 ORANG	Masih Aktif
2.	1	11 OARANG	9 ORANG	Masih Aktif
3.	1	5 ORANG	15 ORANG	Masih Aktif
4.	1	14 ORANG	6 ORANG	Masih Aktif

**Tabel. 4.3.****c. Data Guru MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

No	Nama Guru		Keterangan
	Laki-Laki	Perempuan	
1	M. Abduh Pulungan	Mahbudah	Masih Aktif
2	M Yunus	Deliana	Masih Aktif
3	Zaky	Samsiah	Masih Aktif
4	Ridwan	Rahmaini	Masih Aktif

**d. Rekapitulasi Guru MDA Nahdhotut Tholibin Pastap****Tabel. 4.4****Rekapitulasi Guru MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

Kelas	Uraian	Guru lk	Guru Pr	Jumlah	Keterangan
I, II, III, IV	Guru	4 orang	5 orang	9 orang	Masih Aktif

**e. Sarana dan Prasarana MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

**Tabel. 4. 5.**

**Sarana dan Prasarana MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Tanah	1 hektar	Baik	Masih dipadukan
2	Bangunan	Gedung	Kondisinya baik	Yang belum dipakai semua gedung.

**4. Visi Misi MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

Adapun yang menjadi visi misi dari Madrasah Nahdhotut Tholibin adalah Mencetak bagaimana anak didik tersebut mampu berkibrah di tengah- tengah masyarakat dalam bidang keagamaan dan segi pendidikan dan ibadahnya dapat diterima di sekolah lanjutan baik negeri pesantren maupun Swasta. Dan sedangkan Misinya adalah Menerapkan pola pembelajaran secara terpadu yaitu pembelajaran kitab standar, melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Bidang seni baca al- quran,praktek mengaji al- quran apabila ada perlombangan sering ikut serta belajar kitab arab dan sebagainya.

## **5. Motto MDA Nahdhotut Tholibin Pastap**

Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap yaitu Mencerdaskan kehidupan Masyarakat dan bangsa dan Negara. Melalui sistem pendidikan anak didik keagamaan bagus siswa dan siswi di didik agar berakhlak mulia, berpengetahuan luas, siswa sebagai pemimpin masa depan, sehingga bisa berjiwa mandiri dan berbakti pada orangtua guru dan punya sopan santun di Masyarakat dan bersaing saing tinggi apabila nanti sudah sekolah lanjutan dan mempunyai keberanian yang tinggi.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Gambaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut Tholibin.**

Madrasah tersebut pada dasarnya adalah tempat belajar bagi para siswa/i untuk menuntut ilmu agama dalam meningkatkan ibadah dan perilaku yang baik. Wawancara dengan Muliadi mengatakan bahwa pendidikan keagamaan di madrasah Nahdhotut Tholibin ini sudah sangat baik karena madrasah ini membawa pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat sekitar misalnya, masyarakat bisa menyekolahkan anaknya tanpa harus disekolahkan di sekolah yang jauh.<sup>2</sup>

Gambaran pendidikan keagamaan di madrasah Nahdhotut Tholibin ini akan mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam apabila gurunya memiliki

---

<sup>2</sup> Muliadi, Warga Masyarakat Pastap di Desa Pastap, pada Tanggal 12 Maret 2018.

kompetensi dalam membuat desain pendidikan agama Islam yang menggambarkan cara yang diterapkan dalam standar kompetensi.

Menurut wawancara dengan Padilah mengatakan bahwa gambaran pendidikan keagamaan ini dilihat dari guru pendidikan agama Islam harus bisa menguasai materi dalam pendidikan agama Islam. Selanjutnya menyampaikan materi pendekatan yang sesuai dan alat-alat pembelajaran yang tepat.

Kemudian pendapat Arsad mengatakan bahwa gambaran pendidikan keagamaan di madrasah Nahdhotut Tholibin ini, sudah sangat baik dikarenakan pembelajaran pendidikan agama Islam juga diupayakan oleh siswa mempelajari materi pembelajaran seperti, Nahu, Sorof, Akhlak, Tareh, Fikih, dan sebagainya. Mutu pendidikan keagamaan di madrasah Nahdhotut Tholibin cukup baik karena mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berguna dan sudah sesuai dengan harapan masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Sejalan wawancara dengan Yusrida mengatakan bahwa prestasi belajar siswa/i di madrasah Nahdhotut Tholibin dalam hal pendidikan keagamaan sudah baik karena mereka sering melaksanakan pertandingan seperti, berpidato, mengaji, puisi, dan lomba adzan dalam acara pertandingan tersebut siswa/i memperoleh juara tingkat kecamatan. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang sekolah di madrasah Nahdhotut Tholibin sudah menguasai apa

---

<sup>3</sup> Arsad, Warga Masyarakat di Desa Pastap, pada Tanggal 13 Maret 2018.

yang telah diajarkan di madrasah tersebut. <sup>4</sup> Pelaksanaan keagamaan ada beberapa yang harus dipenuhi antara lain yaitu:

a. Guru

Guru itu ialah orang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, Oleh karena itu Guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan.

Menurut hasil wawancara dengan Nur Halimah mengatakan bahwa guru akhlak mengatakan bahwa guru adalah seorang pendidik dan mengajarkan ilmu kepada siswanya dari yang tidak ia ketahui menjadi ia ketahui, Dan jam masuknya 02,30 wib dan jam keluarnya jam 05,00 pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah bukunya buku arab cara menghafal siswa guru memberikan pelajaran buku arab dan disuruh guru untuk menghafal apabila siswa sudah hapal baru guru mentes siswa tersebut.<sup>5</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan lukman mengatakan bahwa seorang guru itu harus betul-betul mengetahui posisinya sebagai seorang

---

<sup>4</sup> Yusrida, Warga Masyarakat di Desa Pastap, pada Tanggal 13 Maret 2018.

<sup>5</sup> Nur Halimah, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 27 Maret 2018.

guru, dimanapun seorang guru berada dia menjaga nama baiknya sebagai seorang guru.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik siswa/i yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah. Menurut hasil wawancara dengan H. Muksin mengatakan bahwa syukur Alhamdulillah atas berdirinya di Desa Pastap ini Madrasah menambah nilai-nilai tersendiri kepada anak-anak kami.<sup>7</sup>

Kemudian wawancara dengan Masrah mengatakan bahwa Madrasah Nahdhotut Tholibin ini sangat baik bagi masyarakat Pastap pada umumnya. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Madrasah Nahdhotut Tholibin ini menambah ilmu pengetahuan anak-anak dan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak dan sangat bermanfaat bagi masyarakat di desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.<sup>8</sup>

#### b. Metode

Metode yang digunakan di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal ini adalah metode ceramah, diskusi, dan latihan.

Menurut hasil wawancara dengan samsiah mengatakan bahwa metode yang saya laksanakan dalam proses belajar mengajar adalah metode

---

<sup>6</sup> Lukman, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 28 Maret 2018.

<sup>7</sup> H. Muksin, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 28 Maret 2018.

<sup>8</sup> Masrah, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 30 Maret 2018.

ceramah, kadang-kadang saya menggunakan metode latihan dan tanya jawab. Bahwa dalam proses belajar mengajar saya memilih metode-metode yang cocok dalam mengajarkan yang saya ajarkan kadang-kadang menggunakan praktek, diskusi dan latihan.<sup>9</sup>

c. Media

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku, papan tulis, meja, kursi, dan lain sebagainya. Menurut hasil wawancara dengan Seri Rahayu mengatakan bahwa media yang saya pergunakan dalam proses belajar mengajar adalah media Papan Tulis, Buku dan alat-alat peraga yang ada di Madrasah tersebut. Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa semua guru-guru yang ada dalam proses belajar mengajar.

## **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin.**

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang bermuara dalam konsep pendidikan Islam untuk memberikan pendidikan kepada manusia seutuhnya untuk hidup baik dalam keadaan damai, dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Samsiah, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 31 Maret 2018.

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap. Tanpa adanya pendidikan agama maka siswa di madrasah nahdhotut tholibin tidak mempunyai dasar tentang pemahaman keagamaan apalagi pada zaman sekarang teknologi semakin canggih sehingga siswanya mudah dipengaruhi oleh hal tersebut. Agar negara tetap berdiri dengan kokoh dan kuat, maka seluruh rakyat Indonesia bersatu padu dan berilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia.<sup>10</sup>

a. Pengetahuan peserta didik melalui pendidikan keagamaan pengetahuan peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki sekaligus ilmu yang diketahui dari pendidikan keagamaan, salah satu hal yang harus dimiliki peserta didik adalah pendidikan keagamaan yang sesuai dengan harapan masyarakat misalnya, pengetahuan tentang pikih hendaknya peserta didik itu lebih mengetahui apa saja pengertian sholat, rukun shalat dan cara berwudu' dan melaksanakan sholat.

Peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang masih memerlukan contoh yang baik dari seorang guru, peserta didik mengetahui apa saja tugasnya sebagai seorang peserta didik, menghormati orangtua, sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan diantara pendidik, peserta didik dan masyarakat sekitar. Menurut hasil wawancara dengan Saripah mengatakan

---

<sup>10</sup> Masidah, Warga Masyarakat Pastap Wawancara di Desa Pastap, pada Tanggal 13 Maret 2018.

bahwa pengetahuan peserta didik melalui pendidikan keagamaan dari segi pengertiannya ia sudah memahaminya, jika ia ditanya apakah pengertian sholat ia bisa menjawabnya secara baik dan bisa melaksanakan sholat sesuai syariat Islam.<sup>11</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Rifai juga mengatakan bahwa pengetahuan peserta didik melalui pendidikan keagamaan dari segi keseharian peserta didik ia juga sudah memahaminya ini dibuktikan dengan jawabannya waktu ditanya tentang rukun sholat ia mengetahui secara teratur.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas peneliti dapat mengumpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan sudah sangat baik karena pengetahuan siswanya sudah bertambah dewasa dan sudah dapat memahaminya dengan baik.

**a. Persepsi Masyarakat Terhadap Peserta Didik Dalam Melaksanakan Ibadah Serta Akhlak Peserta Didik.**

1) Akhlak Peserta Didik

Masyarakat menilai peserta didik yang ada di Madrasah Nahdhotut Tholibin anak yang belum dewasa yang diserahkan kepada guru yang bertanggung jawab baik di Madrasah atau masyarakat. Kurang menghormati gurunya karena ia bisa saja berkata kasar, dan apabila

---

<sup>11</sup> Saripah, Warga Masyarakat Pastap Wawancara di Desa Pastap Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>12</sup> Rifai, Warga Masyarakat Pastap Wawancara di Desa Pastap pada Tanggal 15 Maret 2018.

dinasehati masyarakat mereka melawan terhadap masyarakat tersebut dan kurang disiplin dan sering terlambat kadang-kadang guru duluan datang daripada siswa sehingga guru harus menunggu siswa, pembelajaran tersebut belum bisa diselenggarakan dengan baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan,peneliti dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik di Madrasah Nahdhotut Tholibin dalam hal negative adalah sebagai berikut:

- a. Ketika siswa/i sudah berada di dalam kelas masing-masing dan gurunya disitu siswa sering ribut dan gurunya pun menjelaskan tidak di dengarkan.
- b. Ketika sudah pulang sekolah siswa masih di jalan sudah membuka lobenya dan sarungnya sementara belum sampe ke rumah dan perkataannya tidak sopan kepada yang tua darinya sering berkata kasar dan apabila di suruh orangtuanya sering membantah dan sering melalaikan sholat lebih asik bermain misalnya orangtua tidak ada di rumah sudah pulang sekolah langsung bermain daripada sholat.
- c. Di lihat dari akhlak siswa/i sering melakukan yang bukan miliknya dan terikut-ikutan sama teman-temannya dan apabila bertemu di jalan dengan gurunya tidak ada sopan santun tak ada tutur sapa langsung berjalan.

---

<sup>13</sup> Dinda, Warga Masyarakat Pastap Wawancara di Desa Pastap Tanggal 15 Maret 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti di madrasah Nahdotut Tholibin dalam hal positif dapat diketahui bahwa akhlak peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Ketika para siswa sudah masuk ke dalam kelas masing-masing peneliti ikut serta mengangtipkan proses pembelajaran siswa yaitu dengan cara menes satu persatu siswa tentang pelajarannya.
2. Ketika siswa sebelum pulang sekolah Alhamdulillah sudah tertib sendiri dengan baik dan saling menghormati guru.
3. Apabila siswa bertemu dengan gurunya di jalan saling menghormati dan mengulurkan tangannya dan akhlaknya sudah baik dan tidak pernah membantah orangtuanya.

Menurut hasil wawancara dengan Nur hasiah mengatakan bahwa akhlak peserta didik adalah sangat baik karena orangtuanya sangat bersyukur karena mereka telah menyekolahkan anaknya ke Madrasah Nahdotut Tholibin. Sehingga sipat anaknya bisa berbakti kepada orangtuanya menghormati orang lebih tua apabila dengan gurunya sopan santun serta dapat membaca Alqu'an dan tajwid secara baik dan bisa menulis tulisan arab.

Kemudian wawancara dengan Abdul Hakim mengatakan bahwa sikap peserta didik memiliki sikap toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya dan disiplin dalam hal ini menunjukkan

perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>14</sup> Kemudian wawancara juga dengan Napisah mengatakan bahwa, sikap peserta didik memiliki sikap kreatif dalam hal ini berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>15</sup>

Menurut hasil wawancara dengan sabariyah mengatakan bahwa sikap peserta didik memiliki sikap rasa ingin tahu dalam hal ini sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam tentang mata pelajaran dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, dan bersemangat dalam hal ini peserta didik memiliki sikap bersemangatnya dalam belajar dan berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa akhlak peserta didik sangat baik karena orangtuanya bersyukur sudah menyekolahkan anaknya di Madrasah Nahdhotut Tholibin sehingga sipat anaknya bisa berbakti kepada orangtua memiliki sipat sopan santun kepada yang tua dan kepada gurunya dan bersemangat dalam belajar dan kreatif.

## 2) Ibadah Peserta Didik di Madrasah Nahdhotut Tholibin

Masyarakat juga menilai bahwa peserta didik belum memadai sedangkan sholat lima waktu belum sesuai mereka laksanakan mereka lebih asik bermain daripada melaksanakan sholat dan jarang mendatangi

---

<sup>14</sup> Abdul Hakim, Alim Ulama Pastap, Wawancara pada Tanggal 16 Maret 2018.

<sup>15</sup> Napisah, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 16 Maret 2018.

<sup>16</sup> Sabariyah, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 17 Maret 2018.

masjid, datang ke masjid pun waktu di sekolah jam istirahat siswa sholat berjamaah ashar di masjid setiap hari apalagi laki-laki karena mereka kurang perhatian dari orangtua mereka sibuk bermain daripada membantu orangtua karena orangtua sebagai pencerminan bagi anaknya orangtua adalah sebagai pendidikan yang paling utama yaitu lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pendidikan keagamaan dan ibadah peserta didik di madrasah Nahdhotut Tholibin.

- a. ‘Pelaksanaan pendidikan keagamaan dalam proses belajar mengajar guru memberikan hapalan setiap hari dibimbing dengan baik, oleh Siti Maryam mengatakan bahwa: ia menilai ibadah peserta didik sudah meningkat dikarenakan anak-anak yang ada di Madrasah Nahdhotut Tholibin sudah teratur dalam melaksanakan sholat dan rajin pergi mengaji Alqu’an secara aktif’.

Kemudian hasil wawancara dengan Salamuddin mengatakan bahwa ibadah peserta didik sudah baik karena bisa membentuk karakter yang sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa dan cara pembentukan ibadah yang baik bagi para siswa agar kelak bisa menjadi warga masyarakat yang berkepribadian baik, yang bersikap dan perilaku religious, toleran, jujur, disiplin, kerja sama,

kreatif, tanggung jawab, mandiri, menghargai karya orang lain, dan cinta damai adalah melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah.<sup>17</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Nur Hayati mengatakan bahwa ibadah peserta didik sudah cukup baik seperti dan dapat mengajarkan adek-adeknya di rumah dalam pelaksanaan sholat dan pembacaan Al-qur'an dan selalu menasehati adeknya dan selalu berbakti kepada orangtua dan menghargai pendapat orang lain. Dalam hal keagamaan juga dilaksanakan di madrasah Nahdhotut Tholibin yaitu memperingati hari besar umat Islam contohnya mauled Nabi.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa ibadah peserta didik sudah baik karena sudah bisa membentuk karakter yang sangat dibutuhkan masyarakat dan berkepribadian yang baik disiplin kreatif, dan dapat mengajari adek-adek di rumah dengan pelaksanaan sholat belajar membaca Alqu'an dan berbakti kepada orangtua dan membantu orangtua dan menasehati adek-adeknya ke jalan yang benar.

#### **b. Persepsi Masyarakat Terhadap Guru di Madrasah Nahdhotut Tholibin.**

- 1) Interaksi keaktifan proses belajar mengajar peserta didik di Madrasah Nahdhotut Tholibin.

---

<sup>17</sup> Salamuddin, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 18 Maret 2018.

<sup>18</sup> Nur Hayati, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 20 Maret 2018.

Menurut wawancara dengan Nila mengatakan bahwa keaktifan proses belajar mengajar di madrasah tersebut bahwa gurunya sering terlambat dan siswanya menunggu lama misalnya guru sudah 15 menit belum datang juga dan siswa tersebut langsung pulang dan kurangnya kedisiplinan guru sebagian yang mengajar di madrasah tersebut.<sup>19</sup>

Kemudian wawancara dengan Ardi mengatakan bahwa gurunya kurang tegas terhadap siswanya dan keaktifannya belajar kurang bagus dan keluar sekolah pun terkadang sudah lama terkadang sudah cepat kurang sesuai yang diinginkan masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa keaktifan siswa sudah berjalan dengan lancar karena sudah disiplin dalam membimbing siswa dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya.

Pendidik adalah orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan dicontoh anak. Anak menganggap bahwa sikap guru itu sangat baik dan ia suka mencontoh perilaku tersebut. Guru adalah orang yang membantu orangtua dalam pendidikan, karena fungsi guru adalah pembimbing atau pemotivasi bagi siswa, yang paling menonjol adalah karena guru itu mengajarkan pelajaran kepada anak.<sup>21</sup>

Masyarakat Pastap menilai bahwa: interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan harapan karena mereka

---

<sup>19</sup> Nila, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 20 Maret 2018.

<sup>20</sup> Ardi, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 21 Maret 2018.

<sup>21</sup> Alpin Fais, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 21 Maret 2018.

sangat akrab, dan berkata lemah lembut, apabila saling bertemu saling tersenyum.<sup>22</sup> Masyarakat juga menilai bahwa interaksi dan komunikasi pendidik dan peserta didik sudah sesuai juga dengan harapan masyarakat, dan sudah bisa berkomunikasi saling ramah tamah, dan persepsi masyarakat positif terhadap interaksi mereka saling senyum dan salam dalam hal ini guru di Madrasah tersebut apabila istirahat saling berkomunikasi dengan masyarakat.<sup>23</sup>

Sejalan dengan ungkapan di atas Danial mengatakan bahwa guru kurang disiplin gurunya jam masuk pun tidak teratur begitu juga masuk keluarnya dan sebentar pun gurunya tidak datang siswanya pun langsung pulang dan guru menurut hasil observasi masih kurang maksimal dalam hal pendorong kreatifitas siswa dalam menciptakan suasana yang baru, sehingga siswa merasa bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran karena hanya terpusat pada guru saja. sehingga pemberian materi tersebut masih kaku.<sup>24</sup>

## 2) Keperibadian dan Karakter Pendidik Madrasah

Kemudian hasil wawancara dengan Muhammad Yani mengatakan bahwa karakter guru di Madrasah memiliki sikap sopan santun yang tinggi karena mereka sangat ramah terhadap masyarakat dan sering tegur sapa dan menunjukkan perilaku-perilaku yang positif

---

<sup>22</sup> Askia Dina, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 21 Maret 2018.

<sup>23</sup> Suci Maharani, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 22 Maret 2018.

<sup>24</sup> Muhammad Yani, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 22 Maret 2018.

misalnya, mereka tersenyum apabila berjalan di lingkungan sekitar dan pakaiannya menunjukkan guru yang bisa di contoh.<sup>25</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Darmin mengatakan bahwa guru memiliki kepercayaan yang tinggi dalam tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang guru kekuatan yang cukup terhadap anak mereka, Untuk sebagian besar orangtua secara suka rela mengizinkan mereka mereka dipengaruhi dan mengharapkan anak mereka untuk menurut dan menghargai guru. Menurut hasil wawancara dengan Rahmaini mengatakan bahwa guru yang ada di Madrasah Nahdhotut Tholibin ikut bertanggung jawab untuk membantu dan mengawasi belajar murid, mampu menciptakan suasana belajar kondusif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan demi terciptanya budaya belajar dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Kemudian wawancara dengan Siti Khadijah mengatakan bahwa guru yang ada di Madrasah bisa memberikan teladan yang baik waktu mengajar serta sikap yang baik dan mampu menempatkan diri sebagai sosok panutan dan gurunya tegas kepada siswa apabila siswa melakukan perbuatan yang tidak baik di sekolah maupun di luar sekolah apabila siswa melakukan kesalahan gurunya pun mengambil tindakan yang sewajarnya contoh, apabila siswanya suka bolos guru memberi

---

<sup>25</sup> Darmin, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 23 Maret 2018.

<sup>26</sup> Rahmaini, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 25 Maret 2018.

peringatan kepada siswa tersebut dan guru sering berkomunikasi dengan orangtua siswa dengan sikap anak-anaknya yang sekolah di Madrasah tersebut.<sup>27</sup>

Masyarakat menilai bahwa keperibadian pendidik di madrasah dilihat dari berbagai hal salah satunya keseluruhan karakter, tingkah laku, sikap, minat guru, dan cara berpakaian, berjalan, menjelaskan akan dinilai peserta didik dan cara peserta didik karena mereka memiliki penilaian dari berbagai hal dan cara bertutur kata yang baik, kapanpun dimanapun akan dinilai peserta didik atau tidak mengikuti peraturan. Contohnya guru di madrasah sangat baik dan sopan santun dalam berkata, tidak pernah kasar sehingga peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru, dan mau mendengarkan keluhan peserta didik apabila peserta didik ada masalah maka guru mau mendengarkan keluhan peserta didik.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan atau kelas, alat-alat belajar atau pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang

---

<sup>27</sup> Siti Khadijah Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 26 Maret 2018.

jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah. Dari uraian di atas bahwa peneliti dapat mengimpulkan bahwa guru yang ada di madrasah tersebut berhati mulia terhadap siswa berperilaku sopan santun dan sering bersosialisasi terhadap masyarakat sekitar.

**c. Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana Prasarana di Madrasah Nahdhotut Tholibin.**

Sarana atau perasarana merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran dan mempercepat tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Contohnya: yang ada di madrasah tersebut adalah lokasi di Madrasah tanahnya lebih kurang 1 hektar dan halamannya cukup luas ruangan memadai dan perpustakaan tidak ada kamar mandi juga tidak ada.

Rapida, menyatakan bahwa: Fasilitas madrasah tersebut kurang memadai dalam proses pembelajaran masih menggunakan kapur tulis atau spidol dan apabila guru menjelaskan materi siswa rebut sebagian siswa mendegarkan dan apabila di tanya tidak mendapat pelajaran .<sup>28</sup>

Senada dengan hal tersebut Ratna menyatakan bahwa Madrasah memang bagus untuk membentuk tingkah laku seseorang tetapi ia melihat bahwa sekolah tersebut masih ketinggalan jauh dari sekolah yang lain. Dalam hal lain menurut hasil observasi peneliti bahwa lebih jauh meningkat

---

<sup>28</sup> Rapida, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 1 April 2018.

sekarang daripada tahun-tahun yang lalu contoh, sekarang anak-anak sopan terhadap orangtua dan guru dan tua dari mereka.

Berdasarkan observasi peneliti pada jam 09.00 wib bahwasannya dilihat dari segi Fasilitas belum memadai hal ini ditandai dengan tidak adanya Masjid disekeliling Madrasah ada pun jauh dari Madrasah dan ruangan yang kurang yaman. Hal ini didukung dengan wawancara dengan Yunus: ia mengatakan bahwa fasilitas di madrasah kurang memadai contohnya kita lihat langsung Tammatan dari madrasah sebagian ada yang tidak melanjutkan sekolah dikarenakan ekonomi tidak sanggup menyekolahkan anaknya sebagian lain anak mampu tapi tidak mau sekolah .

Dari penjelasan di atas peneliti dapat mengimpulkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah tersebut sangat kurang memadai fasilitasnya kurang sekali.

#### **d. Persepsi Masyarakat terhadap Kurikulum di Madrasah.**

Menurut pandangan Bapak Agus wawancara di depan rumah mengatakan bahwas kurikulum tersebut pelajarannya buku arab lebih cenderung kepada keagamaan sehingga masyarakat merasa bahwa anaknya ketinggalan dari segi pelajaran umum.<sup>29</sup> Bahwa di Madrasah tersebut mata pelajarannya dengan mata pelajaran buku arab tidak ada pak umum hanya pak agama contoh Sorob, Nahu , Akhlak dan sebagainya dan siswa pun susah memahaminya sebagian masyarakat memandang bahwa mata pelajaran nahu

---

<sup>29</sup> Amanda, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 2 April 2018.

atau shorop yang tidak ada barisnya sangat susah, dan masyarakat melihat bahwa anak-anak yang sekolah di madrasah kurang memahami pelajarannya.<sup>30</sup>

Menurut hasil wawancara dengan Hasanah mengatakan bahwa kurikulum di madrasah tersebut memang siswanya tingkat SD dan pelajarannya yang dipelajari adalah pak buku arab semua tidak ada pelajaran umum.

Kemudian wawancara dengan Seri mengatakan bahwa kurikulum tersebut memang pelajarannya buku arab dan lebih cenderung kepada keagamaan dari segi pelajaran umum.<sup>31</sup> Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa kurikulum di madrasah merek memakai pelajaran arab seperti nahu sorob dan sebagainya.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat mengimpulkan bahwa kurikulum di madrasah tersebut pelajarannya buku arab dan lebih cendrung kepada keagamaan sehingga masyarakat merasa bahwa anaknya ketinggalan dari segi pelajaran umum.

---

<sup>30</sup> Agus, Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 3 April 2018.

<sup>31</sup> Seri Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 3 april 2018.

<sup>32</sup> Sahara Warga Masyarakat Pastap, Wawancara pada Tanggal 23April 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang terlebih dahulu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Pendidikan Agama Islam di Msadrasah Nahdhotut Tholibin.**

Adapun gambaran pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam terselenggarakan dengan baik bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mendorong tumbuhnya kesadaran untuk beribadah kepada Allah SWT dan membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab, dan mengembangkan jati diri madrasah.

##### **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin.**

Menurut pandangan masyarakat mengatakan peserta didik melalui pendidikan keagamaan dari segi pengertiannya ia sudah memahaminya, contohnya bisa melaksanakan sholat sesuai syariat Islam sudah tepat waktu.

Dilihat dari akhlak peserta didik mempunyai rasa hormat terhadap guru Sedangkan ibadah peserta didik belum memadai karena mau dapat waktu shalat.

## **B. Saran Saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan persepsi masyarakat tentang pendidikan keagamaan untuk tetap memberi arahan kepada seluruh guru agar tidak lelah memberi nasehat kepada siswa/i di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Bagi Guru agar senantiasa mengubah metode mengajar, agar peserta didik tidak bosan, dan mempersiapkan diri dalam pembelajarannya.
3. Diharapkan kepada guru-guru pendidikan agama Islam agar membenahi dirinya dalam meningkatkan akhlakul karimah baik di dalam dan di luar Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Bagi orangtua atau masyarakat mendukung perkembangan madrasah karena sekolah agama sebagai aset untuk mengembangkan potensi anak dalam menyebarkan islam.
5. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dalam meningkatkan kualitas siswa maka madrasah harus memberikan sarana atau prasarana yang memadai sehingga masyarakat memiliki tanggapan yang positif.
6. Dengan penelitian ini diharapkan kepada penulis dan pada umumnya mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi dapat memperdalam penelitian persepsi ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Malik M dkk. *Medernisasi Pesantren*, Jakarta:Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2007.
- Abd. Muin M, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat Jakarta*:CV. Prasasti.
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta:Kencana, 2008.
- Abu Ahmadi, *psikologi Umum*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009.
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Kelassik dan Pertengahan* Jakarta:Raja Wali Perss, 2004.
- Achamadi, *Ideologi pendidikan islam* Yogyakarta:Pustaka Pelajar , 2000.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*(Jakarta:, Aksara 1994.
- Ahmad Fauji, *Psikologi Umum* Bandung:Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Seyalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Terjemahan Muchatar Jahja dan Sanusi Latip, Jakarta:Bulan Bintang, 1993.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* Bandung:Pustaka Setia, 2002.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Athiyah Al-abrasi , *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam,terjemahan bustami A. Gani dan Dejohar Basri* Jakarta:Bulan Bintang, 1993.
- Basyuruddin *Pembelajaran Agama Islam* Jakarta:Ciputat Perss 2002.
- D Ja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Usman, Metodologi Islam* Bandung:Cipta Pustaka Media 2006.

- Daniel, Lenner, *dalam International Encyclopedia of Social Sciences*. Vol. 9 dan 10, New York: The Macmillan Company and The Free Press 1998.
- Husein Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara 2000.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- M. Ja'far, *Beberapa Aspek pendidikan Islam* Surabaya: Al-Ikhlash, 1989.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah* Bandung: Mizan, 1986.
- Muzakkir *Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Formal* lentera pendidikan Desember, 2010.
- Nunu Ahmad –Nahidi, dkk, *Posisi Madrasah* Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Qomar mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga 2010.
- Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung: Alfabeta 2009.
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syahrifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbut, ed. 11* Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Ternate :Pustaka Firdaus, 2000.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : EVITA RAHMI
2. NIM : 1420100216
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pastap, 05 September 1993
4. Alamat :Pastap, Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2007, tammat SD Negeri 04 Pastap Kecamatan Tambangan
2. Tahun 2009, tamat Sanawiyah Di Pondok Pesantren Darul ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Tahun 2010, tamat MAS Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Tahun 2014, masuk STAIN Padangsidempuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

### **C. ORANGTUA**

1. Ayah : Alm Hasri
2. Ibu : Alm Masramian
3. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Pastap, Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

## Lampiran I

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Uraian	Interprestasi
	<b>I Pertanyaan Kepada Kepala Desa</b> Bagaimanakah menurut Bapak persepsi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan yang ada di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
1.	Apakah menurut Bapak peserta didik sudah bisa melaksanakan ibadah secara rutin?	
2.	Bagaimanakah menurut Bapak sikap peserta didik yang disekolahkan di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
3.	Bagaimanakah menurut Bapak pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
4.	Menurut Bapak apa sajakah yang harus dilaksanakan Madrasah Nahdhotut Tholibin dalam hal keagamaan?	
5.	Bagaimanakah menurut Bapak karakter pendidik di madrasah Nahdhotut Tholibin?	
6.	Sebagai Kepala Desa Bapak, Apa saja usaha yang dilakukan Bapak untuk meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
	<b>II Pertanyaan Kepada Masyarakat</b> Bagaimanakah Tanggapan Bapak terhadap pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
1.	Bagaimanakah Tanggapan Ibuk selaku Orangtua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
2.	Menurut Bapak/ibu Bagaimanakah akhlak anak yang disekolahkan di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
3.	Bagaimanakah Tanggapan Bapak/ibu Apakah anak yang disekolahkan di Madrasah Nahdhotut Tholibin apa ada perubahan keagamaan bagi dirinya yang sudah sekolah tersebut?	
4.	Menurut Masyarakat Bagaimanakah keperibadian	

	Guru yang mengajar di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
5.	Bagaimanakah Tanggapan Bapak/ibu sikap-sikap Guru di Madrasah Nahdhotut Tholibin apakah kalau istirahat Guru sering bersosialisasi dengan masyarakat?	
6.	Bagaimanakah menurut Bapak/ibu anak yang disekolahkan di Madrasah Nahdhotut Tholibin sudah bisa bermanfaat bagi Orangnya?	
	<b>III Pertanyaan Kepada Pimpinan Madrasah</b>	
1.	Bagaimanakah sejarah berdirinya Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?	
2.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?	
3.	Bagaimanakah Kurikulum Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
4.	Bagaimanakah gambaran kondisi Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
5.	Bagaimanakah Visi Misi Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
6.	Bagaimanakah keadaan tenaga pendidik di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?	
7.	Bagaimana keadaan peserta didik di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal?	

## Lampiran II

## PEDOMAN OBSERVASI

NO	URAIAN	INTERPRESTASI
1.	<b>1. Kepala Desa</b> Untuk Mengetahui Bagaimana pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin secara langsung.	
2.	Mengobservasi Apakah persepsi masyarakat terhadap pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin Apakah sudah sesuai realitas atau kenyataan terhadap tanggapan madrasah.	
3.	Mengobservasi Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin dari segi pendidik dan peserta didik	
4.	Mengobservasi Bagaimana program pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin	
5.	Mengobservasi Bagaimana persepsi masyarakat terhadap peserta didik Apakah mereka sudah bisa melaksanakan ibadah secara rutin.	
6.	Mengobservasi akhlak siswa dan pendidik di Madrasah Nahdhotut Tholibin?	
7.	Mengobservasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara siswa dan guru di Madrasah Nahdhotut Tholibin.	
	<b>II Masyarakat</b> Tanggapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan keagamaan di Madrasah Nahdhotut Tholibin	
1.	Tanggapan Ibuk selaku Orangtua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Nahdhotut Tholibin	
2.	Menurut Bapak/Ibu akhlak anak yang disekolahkan di Madrasah Nahdhotut Tholibin.	
3.	Tanggapan Bapak /Ibu anak yang disekolahkan di Madrasah Nahdhotut Tholibin apa ada perubahan keagamaan bagi dirinya yang sekolah di Madrasah tersebut.	
4.	Tanggapan masyarakat keperibadian Guru yang mengajar	

	di Madrasah Nahdhotut Tholibin.	
5.	Tanggapan Bapak/Ibu sikap-sikap Guru di Madrasah Nahdhotut Tholibin apa kalau istirahat Guru sering bersosialisasi dengan masyarakat.	
6.	Menurut Bapak/Ibu anak yang disekolahkan di Madrasah Nahdhotut Tholibin sudah bisa bermanfaat bagi Orangtuanya.	
	<b>III Pimpinan Madrasah</b> Sejarah berdirinya Madrasah Nahdhotut Tholibin.	
1.	Sarana dan prasarana Madrasah Nahdhotut Tholibin	
2.	Kurikulum Madrasah Nahdhotut Tholibin.	
3.	Gambaran Madrasah Nahdhotut Tholibin.	
4.	Visi dan Misi Madrasah Nahdhotut Tholibin.	
5.	Motto Madrasah Nahdhotut Tholibin	
6.	Keadaan peserta didik di Madrasah Nahdhotut Tholibin.	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan T. Rizal Nardin Km. 4,5 Sihgang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B <sup>2289</sup> /In.14/E.4c/TL.00/12/2017  
 Hal : Izin Penelitian  
 Penyelesaian Skripsi.

19 Desember 2017

Yth. Kepala Madrasah Nahdhotul Tholibin Pastap  
 Kec. Tambangan Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Evita Rahmi  
 NIM : 14.201.00218  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
 Alamat : Pastap

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotul Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Evita Rahmi, M.Si  
 NIP. 19720920 200003 2 002



**MADRASAH NAHDHOTUT THOLIBIN**  
**DESA PASTAP**  
**KEC. TAMBANGAN KAB. MANDAILING NATAL**

**SURAT KETERANGAN RISET**

No: 54/MDA/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ABDUH PULUNGAN, S.Pd SD  
Jabatan : Pimpinan MDA NAHDHOTUT THOLIBIN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : EVITA RAHMI  
NIM : 1420100216  
T. Tanggal Lahir : Pastap, 05 September 1993  
Pendidikan : IAIN Padangsidempuan  
Jurusan Program Akademik : Pendidikan Agama Islam/ FTIK  
Tahun Akademik : 2017/2018

Benar melakukan Riset/Penelitian di Madrasah Nahdhotut Tholibin Desa Pastap Kec. Tambangan Kabupaten Mandailing Natal terhitung mulai 11 Maret s/d 17 April 2018, dengan Judul *"Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam di Madrasah Nahdhotut tholibin Pastap Kec. Tambangan Kab. Mandailing Natal"*.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitung 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *Surf/In.14/E.5/PP.00.9/20*

Padangsidimpuan, *25/12/17*

Lamp : -  
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, MA** (Pembimbing I)  
2. **Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.** (Pembimbing II)  
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **EVITA RAHMI**  
NIM : **14 201 00216**  
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -6**  
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Nahdhotul Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.  
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

*[Signature]*  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

*[Signature]*  
**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005



**PERNYATAAN KESEDIAAN BERAGAL PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

*[Signature]*  
**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, MA**  
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

*[Signature]*  
**Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19751020 200312 1 003

*Edit isi yang Cetak Tebal Saja!*